

**Bidang Ilmu : 562/ Akuntansi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**GLOBALISASI AKUNTANSI : IMPLEMENTASI  
KONVERGENSI IFRS di INDONESIA  
(Studi Kasus di Palembang)**

**TIM PENGUSUL**

**Fitriasuri, S.E., M.M.**

**NIDN : 0007087801**

**Muhammad Titan Terzaghi, SE, MSi**

**NIDN : 0030057901**

**Dibiayai Oleh:**

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

**Sesuai dengan**

**Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Dosen Pemula Bagi Dosen**

**Perguruan Tinggi Swasta**

**Nomor: 221/SP2H/PL/DIT. LITABMAS/V/2013/ tanggal 27 Juni 2013**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : GLOBALISASI AKUNTANSI : IMPLEMENTASI KONVERGENSI IFRS di INDONESIA (Studi Kasus di Palembang)

**Peneliti / Pelaksana**

Nama Lengkap : FITRIASURI  
NIDN : 0007087801  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Akuntansi  
Nomor HP : 081927677278  
Surel (e-mail) : fitriasuri@mail.binadarma.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

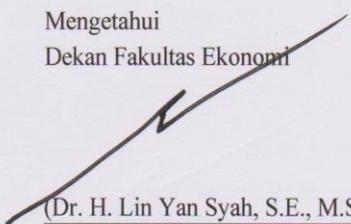
Nama Lengkap : MUHAMMAD TITAN TERZAGHI  
NIDN : 0030057901  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BINA DARMA

**Institusi Mitra (jika ada)**

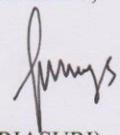
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 12.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 14.970.000,00

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

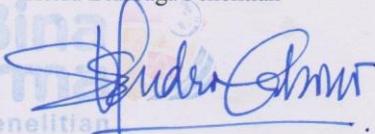
  
(Dr. H. Lin Yan Syah, S.E., M.Si.)  
NIP/NIK 100102277

Palembang, 23 - 11 - 2013,  
Ketua Peneliti,

  
(FITRIASURI)  
NIP/NIK197808072005012001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

  
Universitas Bina Darma  
Lembaga Penelitian

  
(P.H. Saksono, S.T., M.Sc., Ph.D.)  
NIP/NIK 0213056801

## **RINGKASAN**

Penelitian yang diusulkan adalah suatu kajian eksploratif tentang pelaksanaan konvergensi IFRS berdasarkan Roadmap yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan dan IFRS tidak dapat ditunda lagi mengingat adanya tuntutan Globalisasi di berbagai sektor. Untuk mendukung rencana tersebut maka diperlukan gambaran secara lebih jelas evaluasi atas pelaksanaan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian akan menggunakan metode survey dengan melibatkan pelaku atau profesional di bidang akuntansi seperti, akademisi, eksekutif perusahaan, akuntan pajak, dan sektor nir laba.. Survey ini akan berfokus pada pelaksanaan konvergensi IFRS saat ini dikaitkan dengan roadmap yang telah ditentukan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi konvergensi IFRS. Objek penelitian ini adalah Profesional di bidang Akuntansi di Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah berupa wawancara terstruktur dari kuesioner yang telah dibangun mengenai tahapan implementasi konvergensi IFRS di Kota Palembang. Survey ini akan dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan instrument Marshal. Instrumen ini dipilih karena diharapkan dapat memberi informasi tentang pengetahuan dan persepsi individu tentang IFRS secara lebih mudah. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai mengenai Penerapan Roadmap konvergensi IFRS dari instansi terkait, perpustakaan dan yang bersumber dari internet berupa kajian literature terdahulu. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis kualitatif.

Kata Kunci : *Penerapan, roadmap, konvergensi, IFRS*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK .....	iii
BAB I. Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
BAB II. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1 Penegertian International Accounting Standard (IAS) .....	6
2.2 Pengertian International Financial Reporting Standard (IFRS) .....	6
2.3 Konvergensi.....	6
2.4 Manfaat Adopsi IFRS .....	8
2.5 Kendala Penerapan IFRS di Indonesia.....	9
2.6 Penelitian Terdahulu .....	10
BAB III. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
3.1 Tujuan Penelitian .....	11
3.2 Manfaat Penelitian .....	12
BAB IV. Metode Penelitian .....	13
4.1 Desain Penelitian .....	13
4.2 Metode Pengumpulan Data .....	16
4.3 Metode Analisis .....	16
4.4 Populasi dan Sampel .....	16
4.5 Definisi Operasional .....	17
4.6 Instrumen Penelitian .....	19
BAB V. Hasil dan Pembahasan.....	22
5.1 Gambaran Umum Objek yang diteliti.....	22
5.2 Implementasi IFRS di kalangan Akademisi .....	22
5.3 Implementasi IFRS di kalangan Praktisi (Manajer Keuangan).....	25
5.4 Implementasi IFRS di kalangan Praktisi (Staf Keuangan).....	27
5.5 Kendala dalam menjalankan konvergensi IFRS.....	28
5.6 Pembahasan .....	28
BAB VI. Kesimpulan dan Saran .....	30
6.1 Kesimpulan.....	30
6.2 Saran.....	30
Daftar Rujukan.....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tahun 2009 telah dilaksanakan pertemuan pemimpin negara-negara G-20 di Pittsburgh yang menghasilkan berbagai kesepakatan. Salah satu butir yang disepakati adalah mengenai konvergensi standar akuntansi secara internasional paling lambat pada Juni 2011. Kesepakatan ini merupakan penegasan butir deklarasi pertemuan G-20 sebelumnya di Washington DC yang menuntut standar tunggal akuntansi global yang berkualitas tinggi. Hal ini merupakan tugas rumah yang berat khususnya bagi profesional keuangan.

Konvergensi standar akuntansi pada dasarnya adalah usaha untuk menghapus berbagai perbedaan secara perlahan melalui upaya kerjasama antara IASB, penentu standar nasional dan kelompok lain yang menginginkan solusi terbaik bagi persoalan akuntansi dan pelaporan (choi : 2010) . Setiap negara memiliki lembaga pengatur standar pelaporan keuangan tersendiri. Sebagai contoh Indonesia, memiliki Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai satu-satunya standar yang diterima sebagai ‘bahasa bisnis’ perusahaan-perusahaan di Indonesia. Negara lain seperti Amerika Serikat memiliki Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang dirilis oleh Financial Accounting Standard Board (FASB). Uni Eropa memiliki International Accounting Standard (IAS) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Jika setiap negara menggunakan standar pelaporan-standar pelaporan mereka masing – masing maka sangat mungkin terjadi perbedaan yang pada akhirnya menimbulkan kendala antara satu dengan yang lain. Perbedaan aturan atau standar dikhawatirkan menimbulkan perbedaan nilai dan sulit dibandingkan satu dengan yang lain.. Perbedaan standar ini akan berujung pada kegiatan pelaku bisnis internasional yang terhambat karena sulit mengambil keputusan bisnis.

Pertanyaan lain yang timbul adalah konvergensi standar akuntansi apa yang dapat dijadikan rujukan? Sampai detik ini yang dapat menjadi standar acuan adalah International Financial Reporting Standards (IFRS) yang

dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). IASB sebelumnya dikenal sebagai International Accounting Standard Committee (IASC) merupakan badan penetapan standar independen untuk sektor pribadi yang didirikan pada 1973 oleh organisasi akuntansi profesional di sembilan negara dan direstrukturisasi pada tahun 2001. Sebelum direstrukturisasi IASC telah mengeluarkan 41 International Accounting Standard (IAS) dan sejak tahun 2001 diganti dengan International Financial Reporting Standard (IFRS). Selanjutnya langkah mengikuti IFRS mulai dilakukan di banyak negara. Pada tahun 2002 Mahkamah Eropa memutuskan bahwa semua negara Uni Eropa harus mengikuti IFRS mulai tahun 2005. Di tahun yang sama Amerika juga melakukan konvergensi IFRS dengan dilakukannya penandatanganan Norwalk Agreement antara IASB dan Financial Accounting Standard Board (FASB) Amerika. Australia adalah negara lain yang sudah mengumumkan mengadopsi IFRS pada tahun 2004 . China, Kanada dan Jepang adalah negara berikutnya yang mengumumkan konvergensi tersebut di tahun 2005. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1, negara yang berwarna biru adalah negara-negara yang telah mengharuskan atau memperbolehkan penerapan IFRS. Sedangkan yang berwarna abu-abu adalah negara-negara yang sedang dalam proses konvergensi dengan IFRS (auditorinternal : 2010) .

Gambar 1

Pelaksanaan Konvergensi Standard Akuntansi di Dunia



Sumber : Auditorinternal.com

Indonesia sebagai bagian dari ekonomi dunia telah memiliki rencana kerja melalui *Roadmap* yang di keluarkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan ) mengenai penerapan IFRS di Indonesia (prihadi; 2011) sebagai berikut:

Gambar 2  
Roadmap Penerapan IFRS di Indonesia



Namun untuk melaksanakan konvergensi ini dibutuhkan kesiapan banyak pihak antara lain perusahaan, akuntan manajemen, akuntan publik, akademisi, regulator, serta profesi pendukung lainnya (auditinternal.com). Perusahaan dituntut kesiapan praktisi akuntan manajemennya. Akuntan Publik diharapkan dapat segera meng-*update* pengetahuannya sehubungan dengan perubahan SAK dan SPAP yang berbasis IFRS untuk kebutuhan proses audit. Akuntan Akademisi/Universitas diharapkan dapat membentuk tim sukses konvergensi IFRS untuk memutakhirkan pengetahuan Akademisi, merevisi kurikulum dan silabus serta melakukan berbagai penelitian yang terkait serta memberikan input bagi konvergensi itu sendiri. Regulator perlu melakukan pemutakhiran regulasi yang terkait dengan pelaporan keuangan dan perpajakan. Oleh karena itu pelaksanaan roadmap menjadi tidak mudah. IAI melalui pengurusnya memberikan pernyataan yang berbeda. Mereka mengaku bahwa secara rata-rata segi pendidikan telah siap. Dua anggota Dewan Pengurus Nasional, Djoko Susanto dan Ilya vianti, meyakini bahwa jika IFRS mulai diterapkan pada 2012, Indonesia telah siap sebab IAI telah melakukan banyak kegiatan sebagai upaya persiapan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi utamanya penyelenggara PPA (media akuntansi ; 2009). Kegiatan yang telah mereka lakukan antara lain seminar-seminar pelatihan-pelatihan tentang IFRS di dan penyesuaian kurikulum

dan silabus di kompartemen akuntan pendidik. Namun, Djoko menyatakan bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam rangka mempersiapkan konvergensi tersebut di antaranya belum tersedianya literatur dan buku teks yang berkaitan dengan IFRS. Sebab, selama ini buku-buku teks yang dijadikan pegangan di perguruan tinggi kebanyakan masih mengadopsi US GAAP alias berkiblat ke AS. Khomsiah, anggota pengurus KAPd, mengakui ada kendala dalam penyusunan buku teks, namun IAI gencar melakukan sosialisasi tentang perlunya penyusunan kurikulum silabus berbasis IFRS di berbagai perguruan tinggi (media akuntansi 2009). Selain itu asosiasi juga banyak menggelar workshop nasional bagi kalangan dosen dengan tujuan training for the trainer (TOT) yang diproyeksikan bisa ditiru dan menyebar ke berbagai daerah. Melibatkan perguruan tinggi, KAPd saat ini sedang menggodok materi untuk TOT. Ketua KAPd Ainun Na'im menjelaskan, untuk kesiapan pendidikan keprofesian, perguruan tinggilah yang menyusun kurikulum atau silabus. Peran KAPd, katanya, sebatas memberikan pedoman atau standar bagi pendidikan akuntansi di Indonesia.

Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Globalisasi Akuntansi: Implementasi Konvergensi IFRS di Indonesia (studi kasus di Palembang)

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Kasus di Palembang) terkait Globalisasi Akuntansi

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Kasus di Palembang) terkait Globalisasi Akuntansi. Selanjutnya gambaran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pelaksanaan IFRS di masa yang akan datang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah ;

1. Dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang Implementasi konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Kasus di Palembang) terkait Globalisasi Akuntansi
2. Dengan hasil pengukuran serta informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pelaksanaan IFRS di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian *International Accounting Standards* (IAS)**

*International Accounting Standards* (IAS) pada awalnya disusun oleh *International Standards Committee* (IASC) sebagai standar akuntansi internasional untuk pelaporan keuangan namun sejak 1 April 2001 *International Accounting Standards Board* (IASB) menggantikan peran tersebut dalam penyusunan standard dengan menerbitkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

#### **2.2 Pengertian *International Financial Reporting Standards* (IFRS)**

IFRS adalah standar akuntansi internasional hasil karya *International Accounting Standard Board* (IASB) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Selanjutnya IFRS menjadi prioritas *International Organization of Securities Commissions* (IOSCO) sebagai pemangku kepentingan sekaligus sebagai pihak yang berkontribusi aktif dalam proses penyusunan standar dan penilaian kualitas dari IFRS. Dengan berkembangnya IFRS diharapkan dapat memperkuat pasar modal internasional karena dianggap mempromosikan standar akuntansi berkualitas tinggi, cermat dan hati-hati serta taat pada penegakan hukum.

#### **2.3 Konvergensi**

Konvergensi diartikan sebagai dua benda atau lebih bertemu/bersatu di suatu titik; pemusatan pandangan mata ke suatu tempat yang amat dekat dan menghilangkan pembatas dan batasan (wanaguna, 2004). Berkaitan dengan IFRS konvergensi juga diartikan sebagai mekanisme atau tahapan yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS, proses ini lebih banyak ditemui di negara berkembang, (Nobes, 2010). Indonesia sendiri direncanakan untuk mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun

2012 yang lalu. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

• Menurut DSAK, pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkatan (Aristin, 2013):

1. *Full Adoption* dimana suatu negara mengadopsi seluruh IFRS dan menterjemahkannya kata demi kata.
2. *Adapted*, negara mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
3. *Piecemeal*, negara mengadopsi hanya sebagian nomor IFRS, yaitu nomor standar atau paragraf tertentu.
4. *Referenced*, negara menyatakan standar yang diterapkan mengacu pada IFRS tertentu namun dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. *Not adoption at all*, negara tidak mengadopsi IFRS sama sekali.

Keputusan DSAK saat ini adalah mendekatkan PSAK dengan IAS/IFRS dengan membuat dua strategi (Aristin, 2013):

1. Strategi selektif. Strategi ini menggunakan tiga target yaitu; mengidentifikasi standar-standar yang penting untuk diadopsi, serta batas waktu pengadopsian standar, dilanjutkan dengan melakukan adopsi standar yang lain sambil merevisi standar yang telah ada, dan target terakhir melakukan konvergensi.
2. Strategi *dual standard*. Strategi ini menterjemahkan semua standar IFRS yang ada sekaligus menetapkan waktu penerapannya terutama bagi perusahaan go publik. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak go publik tetap menggunakan PSAK yang sudah ada.

Beberapa negara maju menggunakan strategi *big bang strategy* yaitu strategi mengadopsi IFRS secara penuh bahkan tanpa tahapan tertentu. Sedangkan negara berkembang umumnya menggunakan *gradual strategy* yaitu adopsi IFRS secara bertahap.

## **2.4 Manfaat Adopsi IFRS**

Masih terdapat perdebatan mengenai alasan mengapa suatu negara mengadopsi IFRS (Zeghal dan Mhedhbi, 2006). Pendapat pertama mendukung adopsi IFRS karena menilai harmonisasi standar internasional akan meningkatkan kualitas informasi keuangan, selain itu dapat meningkatkan daya banding informasi akuntansi dalam perspektif internasional, dan dapat mendukung operasi keuangan dalam skala internasional sehingga membawa manfaat bagi globalisasi pasar modal yang lebih baik. Pihak lain yang mendukung juga mengatakan bahwa Adopsi IFRS dapat memperkuat integrasi dan daya saing pasar modalnya terutama bagi negara berkembang dan menyediakan standar yang lebih baik serta kerangka dan prinsip akuntansi dengan kualitas terbaik (Zeghal dan Mhedhbi, 2006).

Pendapat kedua lebih menyukai faktor spesifik suatu negara dimana dirasakan tetap harus dipertimbangkan dalam menyusun sistem akuntansi nasional dan menegaskan bahwa prinsip akuntansi suatu negara harus diadaptasi dengan kondisi lingkungan lokal menegaskan bahwa prinsip akuntansi suatu negara harus diadaptasi dengan kondisi lingkungan lokal (Nobes, 2010). Selanjutnya dikatakan pula fakta menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dari penerapan sistem akuntansi negara maju tidak relevan untuk pengambilan keputusan di negara berkembang (Nobes,2010). Nobes (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa, Standar Akuntansi Internasional mempunyai peran penting terutama bagi negara berkembang. Adopsi IFRS adalah jalan termurah untuk negara-negara jika dibandingkan menyiapkan standar sendiri.

Adopsi IFRS juga dapat memberi manfaat yang lebih besar serta lebih mudah bagi perusahaan domestik, profesi akuntan dalam hubungan internasional. Manfaat lain yang tidak bisa kita abaikan adalah unsur dari keberpihakan pada politik dunia karena di gunakan di hampir seluruh negara penting yang ada. Namun dalam pelaksanaannya terdapat sedikit keraguan apakah standar ini sesuai untuk negara berkembang. Sebagai salah satu contoh yaitu mengenai pengaturan yang cukup kompleks dalam standar dan pengungkapan yang luas yang diperlukan. Hal ini dapat menimbulkan biaya pelaporan yang tinggi yang lebih besar dari manfaat yang diterima negara tersebut. Namun harmonisasi pada

akhirnya diiprediksi tetap akan berlanjut dan akan menuju ke arah standar dari IASB, yaitu IFRS (Nobes,2010).

Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dudi M Kurniawan, dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, yaitu: Pertama, meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK), Kedua, mengurangi biaya SAK, Ketiga, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, Keempat, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, Kelima, meningkatkan transparansi keuangan, Keenam, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal, Ketujuh, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Indonesia sendiri memiliki tiga pilar standar akuntansi, yaitu standar akuntansi Indonesia, SAK-ETAP, dan standar akuntansi syariah. IFRS hanya diadopsi untuk standar akuntansi keuangan.

## **2.5 Kendala penerapan IFRS di Indonesia**

Sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengatakan bahwa pada tahun 2012 ini akan menerapkan IFRS di Indonesia untuk pertama kalinya pada 1 Januari 2012, tetapi nyatanya sampai berjalannya penerapan IFRS ini pun masih memiliki beberapa kendala (Aristin , 2013) , yaitu :

1. Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten dalam menerapkan IFRS tersebut.
2. IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.
3. Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan acapkali ini tidaklah mudah.
4. Infrastruktur profesi akuntan yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.
5. Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti kiblat ke IFRS.
6. Kurangnya peran pemerintah terhadap konvergensi IFRS di Indonesia.

Kendala diatas hampir serupa dengan yang dihadapi oleh beberapa negara lain seperti di Amerika Serikat (Winney, 2010 ) yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan Prinsip yang digunakan yaitu Principles Based dengan Rule Based yang sebelumnya digunakan.
- b. Kepastian tentang lembaga yang berhak mengatur adopsi IFRS.
- c. Perbedaan dalam Ukuran Perusahaan dan Fase tahapan integrasi.
- d. Biaya Pelaksanaan
- e. Kesenjangan Pendidikan dan Pelatihan.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan untuk melihat berbagai penerapan IFRS sudah cukup banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Mega Anjasmoro (2010) dengan judul *Adopsi International Financial Reporting Standar: “Kebutuhan atau Paksaan?”* studi Kasus pada PT. Garuda Airlines Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Garuda Airlines melakukan adopsi IFRS bukan atas paksaan dari pemerintah namun atas inisiatif dari manajemen perusahaan tersebut karena kebutuhan akan standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk jasa penerbangan. Selain itu terdapat juga penelitian oleh Aria Farahmita (2011) dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Adopsi IFRS di Negara Berkembang*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel perkembangan pasar modal, kualitas regulator lokal dan keberadaan standar akuntansi lokal berpengaruh positif terhadap kemungkinan adopsi IFRS di negara berkembang. Harjanti Widiastuti (2011) meneliti perkembangan IFRS dari sudut akademisi dengan judul *Kesiapan Dosen dalam Mengintegrasikan Materi IFRS dalam Mata Kuliah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current status dari rata-rata cakupan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah, kesiapan Dosen mengajarkan materi IFRS, dan dukungan program studi masih relatif rendah dan faktor kesiapan individu berpengaruh terhadap cakupan pengajaran IFRS dalam mata kuliah.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian sebaiknya mengacu pada rumusan permasalahan yang konkret dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Dalam suatu penelitian terdapat 2 tujuan penelitian yang berdasarkan lingkup tujuan penelitian tersebut. *Yang pertama* adalah Tujuan Umum merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak. Tujuan umum juga didefinisikan sebagai tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian. *Yang kedua*, tujuan Khusus adalah merupakan pernyataan dalam bentuk kongkrit dan dapat diukur. Tujuan khusus ini dapat berupa uraian atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum penelitian. Tujuan khusus biasanya berkaitan dengan masalah penelitian dan menunjukkan variabel yang akan diteliti. Tujuan khusus juga didefinisikan sebagai penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Kata-kata operasional dalam tujuan khusus adalah : mengukur, mengidentifikasi, menganalisa, membandingkan, menilai, mengetahui, dll.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan pada Bab pertama bahwa tujuan umum penelitian ini adalah : untuk menyajikan deskripsi atau gambaran tentang berbagai hal terkait dengan implementasi IFRS dari sisi pengguna baik akademisi atau praktisi sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan IFRS di masa yang akan datang. Selain itu juga diharapkan dapat memberi masukan dan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan khususnya di bidang akuntansi mengenai implementasi IFRS.

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah berkaitan dengan indikator yang menjadi ukuran penelitian meliputi :

- f. Untuk mengetahui implementasi IFRS di lingkungan Akademisi

- g. Untuk mengetahui implementasi IFRS di lingkungan Manajer Keuangan.
- h. Untuk mengetahui implementasi IFRS di lingkungan praktisi akuntansi.
- i. Untuk mengetahui kendala terbesar dalam implementasi IFRS

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Bagian ini berisikan uraian tentang temuan atau yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang atau yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Secara umum manfaat juga diartikan sebagai kegunaan dari penelitian yang dilakukan manakala tujuan yang di harapkan telah tercapai. Dalam suatu kegiatan penelitian, manfaat yang diberikan harus dapat diungkapkan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu manfaat dari hasil suatu penelitian dapat berupa informasi yang menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan. Seperti yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang gambaran berbagai hal terkait dengan implementasi IFRS dari sisi pengguna baik akademisi atau praktisi diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan IFRS di masa yang akan datang. Selain itu juga diharapkan dapat memberi masukan dan bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan khususnya di bidang akuntansi mengenai implementasi IFRS. Pada gilirannya, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi akuntansi tentang bagaimana perusahaan dan universitas akan merespon implementasi yang diperlukan.

## **BAB IV**

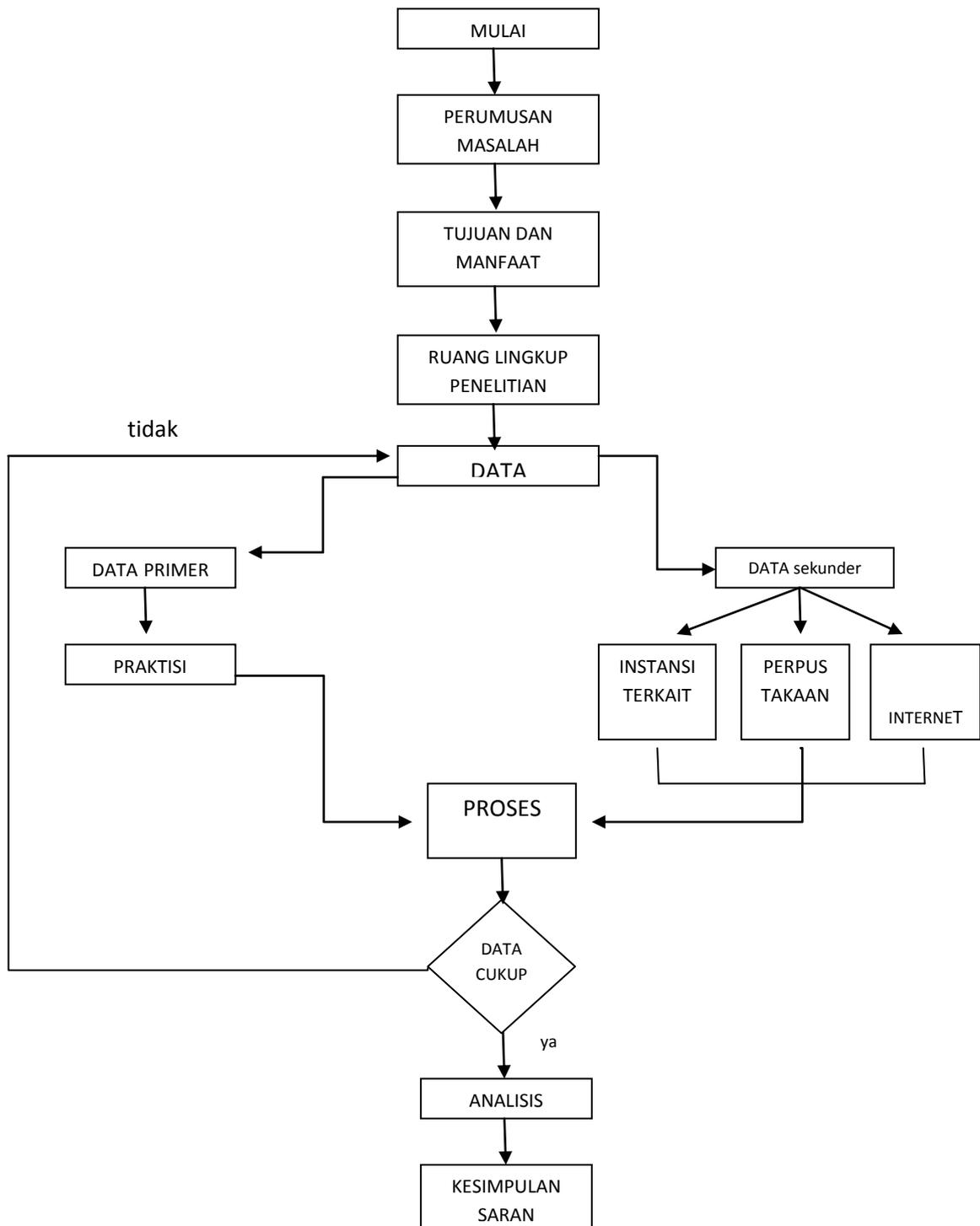
### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Jika dijabarkan maka metodologi merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan dan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Bab ini akan menjelaskan tentang Metodologi dan Kerangka kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian serta metode yang akan digunakan dalam melakukan analisis data.

#### **4.1. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan survey lapangan dan studi literatur terhadap berbagai aspek penerapan atau implementasi konvergensi IFRS sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Faktor-faktor dan indikator yang berasal dari variabel penelitian dianalisis untuk mengevaluasi implementasi konvergensi IFRS. Secara sederhana desain atau rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3 Rancangan Penelitian**



**Gambar 4. Rancangan / Desain Penelitian**

Berdasarkan Rancangan /desain penelitian diatas maka dapat dijelaskan secara secara ringkas tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Perumusan masalah digunakan untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini mencakup menentukan tujuan dan manfaat penelitian serta ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dari permasalahan yang ingin di bahas perlu dilakukan studi literatur secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal sehingga rumusan masalah yang diperoleh akan lebih tajam. Studi Literature dapat dilakukan dengan mempelajari penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, dalam konteks penelitian ini adalah informasi tentang yang berhubungan dengan implementasi konvergensi IFRS.

#### 2. Pengumpulan Data

Untuk melakukan proses pengumpulan data, dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung proses tersebut. Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan cara survey lapangan dengan penyebaran kuesioner. Selain itu dilakukan juga studi literatur yang berhubungan dengan roadmap dan pelaksanaan konvergensi IFRS menurut Ikatan Akuntan Indonesia sebagai pihak yang selama ini mengatur regulasi di bidang standar akuntansi Indonesia.

#### 3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga diperoleh gambaran tentang tanggapan pihak-pihak terkait atas praktek konvergensi IFRS serta pelaksanaan Roadmap Konvergensi yang telah berjalan.

#### 4. Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah membuat kesimpulan serta saran yang dapat memberikan masukan serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 4.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang didapat dari hasil: Wawancara dan kuesioner dengan responden tentang tahapan konvergensi IFRS yang telah berjalan dan keterkaitannya dengan lima hal yang telah menjadi indikator dalam penelitian ini.
- b. Data sekunder didapat melalui pengkajian terhadap studi literature tentang laporan pelaksanaan konvergensi menurut IAI

## 4.3. Metode Analisis

Kajian dari penelitian ini bersifat kualitatif yakni temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk penggambaran tentang implementasi konvergensi IFRS di Indonesia.

## 4.4. Populasi dan Sampel

Penelitian akan menggunakan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi Konvergensi IFRS. Objek penelitian ini adalah profesional di bidang akuntansi dari berbagai bidang seperti akademisi, Manajer, auditor, Bank, Sektor Non Publik, Pajak dan bagian pembukuan. Oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah praktisi dan akademisi yang terkait dengan konvergensi IFRS.

Sedangkan sampel diambil dengan metode pengambilan sampel dalam kajian kuantitatif penelitian ini adalah dengan metode *non probability* dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan data pasti, lengkap dan akurat. *Teknik Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel

yang semua anggotanya memiliki peluang sama dan tidak terikat oleh apa pun untuk dimasukkan kedalam sampel penelitian.

#### 4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Tabel berikut menjelaskan tentang operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.1. Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Implementasi Konvergensi IFRS	Tahap Adopsi	Adopsi IFRS
		Persiapan Infrastruktur
		Evaluasi Dampak Adopsi
	Tahap Persiapan	Penyelesaian Infrastruktur
		Penerapan bertahap IFRS
	Tahap Implementasi	Penerapan seluruh IFRS
		Evaluasi Dampak Penerapan IFRS

Kendala yang mempengaruhi Konvergensi IFRS	Perbedaan Prinsip yang digunakan yaitu Principles Based dengan Rule Based yang sebelumnya digunakan.	Kejelasan perbedaan Prinsip
		Jumlah standar yang terkait dengan perbedaan prinsip / mengalami perubahan
		Kemungkinan keberagaman interpretasi
	Kepastian tentang lembaga yang berhak mengatur adopsi IFRS.	Kejelasan tentang regulator utama dalam standar akuntansi
		Kejelasan tentang lembaga pengawas
		Kejelasan tentang otonomi Negara dalam penentuan standar internal
	Perbedaan dalam Ukuran Perusahaan dan Fase tahapan	Kebermanfaatan implementasi

	integrasi.	
		Kecepatan melaksanakan tahapan integrasi
	Biaya Pelaksanaan	Investasi perangkat lunak Pelatihan staff
	Kesenjangan Pendidikan dan Pelatihan	Ketersediaan SDM yang kompeten Ketersediaan pelatihan yang dibutuhkan Ketersediaan literature yang dibutuhkan

#### 4.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Angket / Kuisisioner. Semua data diklasifikasikan ke dalam indikator-indikator yang dikonstruksikan dalam instrumen kuisisioner. Daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden yang dijawab adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun. Daftar pertanyaan terbagi dua yaitu mengenai implementasi dalam bentuk pertanyaan terbuka. Dari jawaban responden kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

Penelitian ini menggunakan instrument marshal (2010) menguji adopsi IFRS di United States. Instrumen ini terdiri dari daftar pertanyaan yang berbeda untuk 3 kelompok yang berbeda yaitu :

A. Pertanyaan untuk Akademisi

Pertanyaannya meliputi

1. Menurut Anda dalam mata kuliah apa sebaiknya IFRS diintegrasikan.
2. Berapa persen dari keseluruhan mata kuliah yang berelasi dengan IFRS saat ini, tahun depan dan dalam 5 tahun lagi.
3. Kapan pertama kali IFRS diintegrasikan dengan kurikulum.
4. Seberapa sukses dan seberapa mudah mengajarkan IFRS dibandingkan SAK.
5. Pernahkah dilakukan diskusi tentang konvergensi IFRS dengan sesama anggota seprofesi.
6. Apa nama mata kuliah yang mengajarkan IFRS.
7. Jika ada buku yang digunakan, Apa judul buku tersebut.
8. Sudah adakah penelitian anda yang berkaitan dengan IFRS dan adakah yang telah dipublikasi.
9. Apakah IFRS harus diterapkan atau tidak menurut opini anda.
10. Apakah penghalang terbesar dalam mengajarkan IFRS.
11. Apakah pimpinan anda menitikberatkan penerapan IFRS.
12. Apakah universitas anda menawarkan mata kuliah IFRS sebagai mata kuliah tersendiri.
13. Siapa yang bertanggung jawab mengajar tentang IFRS di universitas Anda.
14. Apakah universitas anda merencanakan mengembangkan mata kuliah IFRS untuk professional Akuntan
15. Apakah anda akuntan publik aktif
16. Apa mata kuliah yang anda ajarkan.

B. Pertanyaan untuk Manajer Keuangan

Pertanyaan meliputi :

1. Bagaimana anda dipersiapkan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi integrasi IFRS.
2. Apa yang menjadi perhatian anda dalam integrasi IFRS.
3. Jika ada, pengalaman apa yang anda miliki terkait IFRS.

4. Sudahkah perusahaan anda menyelenggarakan pendidikan lanjutan terkait dengan IFRS.
5. Bagaimana IFRS akan berdampak pada operasi perusahaan anda ke depan.
6. Bagaimana anda melihat integrasi IFRS menguntungkan tujuan strategis anda.
7. Bagaimana anda melihat integrasi IFRS membahayakan tujuan strategis anda.
8. Apakah anda setuju dengan batas waktu penerapan IFRS yang sudah ditentukan.
9. Apakah perusahaan anda memiliki operasi internasional
10. Apakah penghalang terbesar dalam menerapkan IFRS.

C. Pertanyaan untuk Auditor, staf perbankan, staf institusi nir laba, staf pajak dan bagian Pembukuan.

1. Berapa jam sehari anda bekerja dalam bidang akuntansi
2. Di bagian apa anda bekerja.
3. Apakah yang dimaksud IFRS.
4. Sejauh apa pemahaman anda tentang IFRS.
5. Kapan waktu yang tepat untuk menerapkan IFRS.
6. Apakah dampak dari penerapan IFRS terhadap bagian anda (perusahaan anda).
7. Apakah penghalang terbesar dalam menerapkan IFRS.

Dengan instrument penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan IFRS dan hal yang menjadi kendala utama implementasinya.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Umum Objek yang diteliti**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah akademisi dan praktisi di bidang akuntansi yang terkait dengan implementasi IFRS. Kuesioner dipersiapkan sebanyak 45 buah dengan rincian sebagai berikut :

1. 15 orang Akademisi
2. 15 orang manajer keuangan
3. 15 orang staf keuangan.

Dari jumlah yang disiapkan hingga saat ini data yang didapat sebanyak:

1. 14 orang akademisi
2. 4 orang manajer keuangan.
3. 6 orang staf keuangan
4. 2 orang staf pajak
5. 2 orang staf audit

Hasil ini masih kurang dari memadai dikarenakan kuesioner harus ditanyakan secara langsung kepada responden sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses konfirmasi datanya.

#### **5.2 Implementasi IFRS di kalangan akademis**

Untuk menjelaskan Implementasi di kalangan Akademisi maka berikut ini rangkuman data hasil wawancara dengan 14 orang akademisi yang telah dilakukan :

Tabel 1. Rangkuman Data Wawancara dengan Akademisi

1. Menurut Anda dalam mata kuliah apa sebaiknya IFRS diintegrasikan.	Akuntansi Keuangan, Audit dan Pajak	Akuntansi Keuangan dan Pajak	Akuntansi Keuangan dan Audit	Akuntansi Keuangan	Total	
Jmlh	5	2	4	3	14	
Persentase	36%	14%	29%	21%	100%	
2. Berapa persen dari keseluruhan mata kuliah yang berelasi dengan IFRS saat ini, tahun depan dan dalam 5 tahun lagi.	Tahun ini Sepertiga	Tahun ini dua pertiga	Tahun ini Semuanya	Tahun depan 60%	Tahun depan semuanya	5 tahun lagi semuanya
Jmlh	9	4	1	7	7	14
Persentase	64%	29%	7%	50%	50%	100%
3. Kapan pertama kali IFRS diintegrasikan dengan kurikulum.	sebelum 2010	antara 2010 s/d 2012	Mulai 2012	Total		
Jmlh	3	9	2	14		
Persentase	21%	64%	14%	100%		
4. Seberapa sukses dan seberapa mudah mengajarkan IFRS dibandingkan SAK.	Sulit	Cukup sulit	Cukup Mudah	Mudah	Total	
Jmlh	3	5	5	1	14	
Persentase	21%	36%	36%	7%	100%	
5. Pernahkah dilakukan diskusi tentang konvergensi IFRS dengan sesama anggota seprofesi.	Pernah	Sering	Pada seminar/ Sosialisasi/	Pada awal perkuliahan	Total	
Jmlh	7	7	9	8	14	
Persentase	50%	50%	64%	57%	100%	
6. Apa nama mata kuliah yang mengajarkan IFRS.	Pengantar Akuntansi	Akuntansi Keuangan Menengah	Akuntansi Keuangan Lanjutan	Pajak	Audit	Total
Jmlh	8	7	2	7	4	14
Persentase	57%	50%	14%	50%	29%	100%
7. Jika ada buku yang digunakan, Apa judul buku tersebut.	Pengantar Akuntansi (IAI)	Akuntansi Keuangan Menengah (Dwi Martani)	Pajak (Sukrisno Agus)	Akuntansi Keuangan (Kieso)	Total	
Jmlh	7	12	9	10	14	
Persentase	50%	86%	64%	71%	100%	
8. Sudah adakah penelitian anda yang berkaitan dengan IFRS dan adakah yang telah dipublikasi.	Ada	Tidak Ada/ Belum ada	Total			
Jmlh	2	12	14			
Persentase	14%	86%	100%			
9. Apakah IFRS harus diterapkan atau tidak menurut opini anda.	Harus	Tidak Harus	Total			
Jmlh	12	2	14			
Persentase	86%	14%	100%			
10. Apakah penghalang terbesar dalam mengajarkan IFRS.	Literatur	Pelatihan	Perbedaan Konsep	Tidak Ada Kesulitan	Total	
Jmlh	8	7	4	1	14	
Persentase	57%	50%	29%	7%	100%	
11. Apakah pimpinan anda menitikberatkan penerapan IFRS.	Tidak	Agak	Ya	Total		
Jmlh	4	8	2	14		
Persentase	29%	57%	14%	100%		
12. Apakah universitas anda menawarkan mata kuliah IFRS sebagai mata kuliah tersendiri.	Tidak	Total				
Jmlh	14	14				
Persentase	100%	100%				
13. Siapa yang bertanggung jawab mengajar tentang IFRS di universitas Anda.	Dosen Mata Kuliah	Total				
Jmlh	14	14				
Persentase	100%	100%				
14. Apakah universitas anda merencanakan mengembangkan mata kuliah IFRS untuk professional Akuntan	Ya	Tidak	Total			
Jmlh	3	11	14			
Persentase	21%	79%	100%			

Berdasarkan data tersebut maka diidentifikasi hal-hal berikut:

a. Integrasi IFRS dalam mata kuliah dan kurikulum

IFRS telah diintegrasikan kedalam mata kuliah di semua universitas namun kedalaman dan frekuensinya ternyata cukup beragam. Mata kuliah yang dianggap akademisi paling banyak menyerap IFRS adalah mata kuliah Akuntansi Keuangan dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Sementara untuk mata kuliah lain belum terlalu dirasakan perubahannya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena untuk Indonesia baik pajak maupun praktek pemeriksaan memiliki standar tersendiri. Untuk praktek pemeriksaan, dari sisi tata cara pemeriksaan tidak banyak berubah. Namun dari sisi penentuan kewajaran laporan keuangan tentunya mengacu pada standar yang baru. Contohnya dalam hal menggunakan fair value maka auditor dapat menyatakan opini “tidak bersih” jika perusahaan tidak menerapkannya secara konsisten. Meskipun ada beberapa responden yang menyatakan IFRS terintegrasi pada mata kuliah Akuntansi Keuangan, Audit dan Perpajakan namun sebagian besar responden sepakat bahwa untuk saat ini yang intensif mengajarkan konvergensi IFRS adalah mata kuliah Akuntansi keuangan. Untuk penerapan IFRS dalam perkuliahan sebagian besar menyatakan proses pengajaran cukup mudah atau tidak terlalu sulit. Dalam pendalaman wawancara kepada responden kesulitan utama adalah perbedaan konsep/ prinsip dan istilah asing namun dipermudah dengan bantuan literatur dan referensi yang ada. Untuk kota Palembang saat ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah bekerja sama dengan pengajar (staf akademik) seluruh universitas di Palembang merancang buku bahan ajar Pengantar Akuntansi yang berbasis IFRS, sehingga sedikit banyak membantu proses pengajaran IFRS. Untuk Akuntansi Keuangan Menengah dan Pajak telah tersedia literatur nasional yang banyak digunakan namun untuk mata kuliah lanjutan masih menggunakan referensi asing.

b. Kajian dan Diskusi tentang IFRS

Untuk kajian mengenai IFRS Sebagian besar mengatakan tidak pernah atau belum pernah mengadakan kajian, riset ataupun publikasi

berkaitan dengan IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa IFRS telah disepakati untuk diterapkan namun belum banyak yang melakukan kajian terhadapnya di kota Palembang. Untuk kegiatan diskusi sesama rekan seprofesi lebih banyak dilakukan di forum seminar dan pelatihan dan sebagian dilakukan di dalam universitas sebagai proses persiapan perkuliahan. Selain itu data menunjukkan sebagian besar responden menyatakan perusahaan harus menerapkan konvergensi IFRS karena dinilai penting, wajib dan bermanfaat namun tetap melihat pada ukuran perusahaan.

#### c. Perhatian Universitas terhadap IFRS

Semua responden menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada mata kuliah khusus IFRS di universitas tempat mereka mengajar namun beberapa mengatakan sudah memiliki rencana untuk pengajaran khusus IFRS terutama untuk profesional akuntan meskipun dalam format non formal. Sebagian besar juga tidak terlalu menitikberatkan akuntansinya pada konvergensi IFRS tersebut. Hal itu juga terlihat dari tanggung jawab pengajaran IFRS hanya dibebankan pada dosen pengasuh mata kuliah terkait.

### **5.3 Implementasi IFRS di kalangan Praktisi : Manajer Keuangan**

Untuk implementasi konvergensi di kalangan manajer keuangan berikut ini data rangkuman hasil wawancara responden yang dikumpulkan:

Tabel 2. Rangkuman Data Wawancara dengan Manajer Keuangan

1. Bagaimana anda dipersiapkan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi integrasi IFRS.	Dengan Sosialisasi	Dengan Pelatihan	Dengan TA	Total
Jmlh	1	3	1	4
Persentase	25%	75%	25%	100%
2. Apa yang menjadi perhatian anda dalam integrasi IFRS.	Belum Ada	Masalah Aktiva	Total	
Jmlh	3	1	4	
Persentase	75%	25%	100%	
3. Jika ada, pengalaman apa yang anda miliki terkait IFRS.	Belum Ada	Ada mengenai cadangan	Total	
Jmlh	300%	100%	400%	
Persentase	75%	25%	100%	
4. Sudahkah perusahaan anda menyelenggarakan pendidikan lanjutan terkait dengan IFRS.	Belum Ada	Total		
Jmlh	4	4		
Persentase	100%	100%		
5. Bagaimana IFRS akan berdampak pada operasi perusahaan anda ke depan.	Belum Tahu	Berdampak Pada Sistem	Total	
Jmlh	3	1	4	
Persentase	75%	25%	100%	
6. Bagaimana anda melihat integrasi IFRS menguntungkan tujuan strategis anda.	Menguntungkan	Total		
Jmlh	4	4		
Persentase	100%	100%		
7. Bagaimana anda melihat integrasi IFRS membahayakan tujuan strategis anda.	Tidak Membahayakan	Total		
Jmlh	4	4		
Persentase	100%	100%		
8. Apakah anda setuju dengan batas waktu penerapan IFRS yang sudah ditentukan.	Tidak setuju karena belum siap	Setuju	Total	
Jmlh	3	1	4	
Persentase	75%		100%	
9. Apakah perusahaan anda memiliki operasi internasional	tidak	ya	Total	
Jmlh	3	1	4	
Persentase	75%	25%	100%	
10. Apakah penghalang terbesar dalam menerapkan IFRS.	Kurang Pelatihan dan sosialisasi	Kurang SDM yang berkompeten	Perbedaan konsep	Total
Jmlh	2	1	1	4
Persentase	50%	25%	25%	100%

Semua responden mengatakan sudah mengikuti baik pelatihan, sosialisasi atau asistensi berkaitan dengan konvergensi IFRS. Namun hanya sedikit yang memiliki pemahaman mendalam mengenai IFRS. Hal ini dapat

di maklumi karena sebagian responden yang terjaring berasal dari perusahaan non go public. Pihak perusahaan sendiri belum ada upaya lebih lanjut untuk mengikuti pelatihan tambahan mengenai konvergensi IFRS. Sebagian besar responden tidak sepakat jika diharuskan menerapkan standar IFRS pada batas waktu yang ditentukan dengan alasan ketidaksiapan dari sisi perusahaan. Namun semuanya sepakat bahwa IFRS bermanfaat dan tidak membahayakan perusahaan meskipun tidak dapat menjelaskan secara rinci hal tersebut. Mereka yakin bahwa keputusan ini diambil atas dasar pemikiran mendalam oleh pihak yang berwenang dalam menentukan standar.

#### 5.4 Implementasi IFRS di kalangan Praktisi : Staf keuangan

Untuk menjelaskan implementasi di kalangan praktisi staf keuangan termasuk staf pajak dan auditor berikut ini hasil rangkuman wawancara responden:

Tabel 2. Rangkuman Data Wawancara dengan staf keuangan

3. Apakah yang dimaksud IFRS.	belum tahu	Standar Internasional	Total	
Jmlh	2	12	10	
Persentase	20%	120%	100%	
4. Sejauh apa pemahaman anda tentang IFRS.	Belum Paham	Cukup Paham	Total	
Jmlh	6	4	10	
Persentase	60%	40%	100%	
5. Kapan waktu yang tepat untuk menerapkan IFRS.	Belum Tahu	Secepatnya	Sudah dilaksanakan	Total
Jmlh	4	4	2	10
Persentase	40%	40%	20%	100%
6. Apakah dampak dari penerapan IFRS terhadap bagian anda (perusahaan anda).	Terhadap Piutang	Terhadap sistem	Kurang berdampak	Total
Jmlh	2	1	7	10
Persentase	20%	10%	70%	100%
7. Apakah penghalang terbesar dalam menerapkan IFRS.	Perubahan Konsep	Literatur	Sosialisasi	Total
Jmlh	2	2	8	10
Persentase	20%	20%	80%	100%

Sebagian besar responden mengetahui definisi IFRS namun rata-rata pemahamannya belum mendalam. Hanya beberapa staf keuangan yang

memahami sebab telah diterapkan di perusahaan mereka. Khususnya bagi staf pajak dan auditor sebagian besar tidak memahami dampaknya terhadap pekerjaan mereka. Sebagian besar mengatakan tanggal implementasi yang ditentukan memang terlalu cepat. Meskipun demikian sebagian justru mengatakan siap secepatnya jika harus menerapkannya. Hal ini dapat dimengerti karena staf keuangan hanya bertugas melaksanakan tugas terbatas pada bagian mereka masing-masing (bukan keseluruhan aspek) sehingga tidak terlalu banyak penyesuaian yang mereka lakukan. Disamping itu diperoleh juga informasi bahwa mereka rata-rata melakukan tugas berdasarkan petunjuk teknis yang sudah baku dari perusahaan sehingga mereka hanya menjalankannya saja. Sebagian besar responden belum merasakan dampaknya pada kegiatan mereka.

#### **5.5 Kendala dalam menjalankan konvergensi IFRS**

Berdasarkan gambaran hasil wawancara terlihat bahwa masih banyak kendala yang dirasakan oleh responden terkait pelaksanaan konvergensi IFRS. Bagi Akademisi kendala terbesar adalah kurangnya pelatihan dan literature yang mendukung. Pelatihan yang sudah ada juga sulit diikuti karena besarnya biaya yang dibutuhkan. Hal yang sama juga dirasakan oleh perusahaan. Sulitnya pemahaman terhadap perubahan prinsip diikuti pula dengan kurangnya pelatihan dan sosialisasi. Beberapa perusahaan yang menerapkan IFRS adalah perusahaan besar yang memiliki dukungan dana cukup besar untuk melakukan asistensi dan perubahan sistem. Literatur yang ada juga dinilai tidak aplikatif bagi perusahaan. Hal yang sama juga dirasakan oleh staf keuangan. Sosialisasi dirasakan sangat sedikit bagi mereka.

#### **5.6 Pembahasan**

Kondisi yang tergambar pada hasil wawancara sangat mendukung pernyataan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adopsi IFRS sangat diyakini akan meningkatkan daya saing dan akuntansi dengan kualitas yang lebih baik (Zeghal dan Mhedhbi, 2006) namun harus disesuaikan

dengan kondisi local (Nobes, 2010) agar relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan di Negara berkembang. Hal yang harus menjadi pertimbangan adalah factor kendala yang dihadapi diantaranya, kendala bahasa, infrastruktur profesi akuntan, kesiapan perguruan tinggi, kompetensi SDM, perbedaan prinsip, perbedaan ukuran perusahaan, biaya, serta kesenjangan pendidikan dan pelatihan.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait hasil konfirmasi data dan kendala di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa deskriptif diketahui bahwa konvergensi IFRS sudah ada di dalam kurikulum namun tingkat penyerapannya berbeda.
2. Berdasarkan hasil analisa deskriptif diketahui bahwa kajian dan diskusi belum banyak dilakukan. Kajian yang ada hingga saat ini masih sangat minim sementara diskusi hanya sebatas pertemuan menjelang perkuliahan.
3. Berdasarkan hasil analisa deskriptif diketahui bahwa dukungan universitas sudah cukup baik tetapi rata-rata universitas belum menekankan / memberatkan pada konvergensi IFRS.
4. Berdasarkan hasil pembahasan sebagian praktisi belum memahami secara mendalam mengenai penerapan IFRS dan belum siap jika harus menerapkan IFRS sesuai jadwal.
5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kendala terbesar yang dihadapi adalah pada dukungan literatur dan pelatihan yang cukup mahal
6. Sebagian besar perusahaan di Palembang belum go public sehingga kurang menguasai IFRS
7. Karakteristik yang beragam membuat peneliti harus menerapkan strategi khusus dalam mendapatkan data responden

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sampai dengan saat ini diharapkan :

1. IAI sebagai lembaga yang berwenang membuat standar harus mengevaluasi proses konvergensi yang telah berjalan agar di peroleh strategi dan cara mempermudah proses konvergensi oleh berbagai pihak.
2. IAI dapat menjadi fasilitator dengan menyediakan sarana sosialisasi dan pelatihan IFRS dengan biaya yang terjangkau.

3. Perguruan tinggi dapat memberikan dukungan pada proses konvergensi dengan cara menitikberatkan program pengembangan akuntansi pada penguatan penguasaan IFRS.
4. Perusahaan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan IFRS dengan memperbanyak sosialisasi dan pelatihan bagi staf mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmoro, Mega. Adopsi *International Financial Reporting Standards*: “Kebutuhan atau Paksaan?” Studi Kasus pada PT Garuda Airlines Indonesia.
- Aristin, Sarah. 2013. Pengaruh Kendala dan tantangan terhadap penerapan IFRS di Indonesia. Palembang: Universitas Bina Darma. Penelitian Tidak diterbitkan.
- Atika. 2010. Konvergensi IFRS di Indonesia, (Online), (<http://atikatikaaziz.blogspot.com/2010/09/konvergensi-ifrs-di-indonesia.html>), diakses tanggal 5 Oktober 2012).
- D. Zeghal, K. Mhedhbi. 2006. “An analysis of the factors affecting the adoption of international accounting standards by developing countries,” *The International Journal of Accounting*, 21, 373 – 386.
- Farahmita, Aria. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Adopsi IFRS di Negara Berkembang, (Online), diakses tanggal 3 Oktober 2012.
- Gyazi, A.K. 2010 *Adoption Of International Financial Reporting Standards In Developing Countries- The Case Of Ghana, working paper*.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Ikatan Akuntansni Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Program Konvergensi IFRS 2009*. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id). 3 April 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Prinsip Akuntansi: Sejarah SAK*. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- International Accounting Standards Committee. 1999. *International Accounting Standards 1999*.
- Media Akuntansi, 2009 . Jakarta
- Nobes, C. Parker, R. (2010). *Comparative International Accounting, Prentice Hall, 11th edition*. England.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metedologi Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiastuti, Harjanti. Kesiapan Dosen dalam Mengintegrasikan Materi IFRS dalam Mata Kuliah. (Online), diakses tanggal 19 Oktober 2012.